

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan zaman berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan ini mengakibatkan perubahan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang ekonomi. Perubahan dalam bidang ekonomi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki keterampilan dalam bidang tertentu. Kondisi ini mendorong munculnya bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, yaitu pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki bentuk pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Meningkatnya kebutuhan atas tenaga kerja yang berkualitas dan terampil mendorong berkembangnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Pemerintah sendiri terus mempromosikan SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap memasuki dan berpartisipasi dalam dunia kerja melalui program kampanye “SMK Bisa!”. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 jumlah SMK di Indonesia sebanyak 11.726, sedangkan jumlah SMA adalah 12.726 (Ratih Rosulin, 2016 : 2). Data ini menunjukkan bahwa jumlah SMK di Indonesia cukup banyak meskipun masih lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah SMA.

Karier merupakan hal yang penting bagi manusia dalam kehidupannya. Karier digunakan untuk menjelaskan peran seseorang dalam status pekerjaan.

Proses perkembangan karir seseorang dimulai sejak dini yaitu dari usia kanak-kanak sampai tua yang memiliki tahapan perkembangan karier.

Remaja dengan usia 15-18 tahun merupakan masa penting dimana komitmen pilihan karier dibuatnya. Pada usia tersebut remaja telah menyadari pentingnya sekolah untuk perkembangan karier mereka. Remaja mengetahui bahwa mereka dapat menentukan karier mereka untuk masa depannya yang berkaitan dengan keputusan karier. Pemilihan karier akan semakin susah ditetapkan jika remaja tidak dapat menetapkan apa yang mereka inginkan. Pada usia 15 dan 16 tahun seharusnya remaja sudah mampu menentukan tujuan mereka dan mampu mengambil keputusan karier, sehingga pada remaja sudah mampu memikirkan apa yang ingin mereka laksanakan diusianya. Pada usia 17 dan 18 tahun seharusnya mereka sudah siap untuk mengambil keputusan karier yang sudah ditetapkan tanpa keraguan.

Kesiapan seseorang dalam memilih kariernya dikenal dengan konsep adaptabilitas karier. Salah satu konstruk dalam ilmu psikologi yang membahas mengenai kesiapan dalam karir atau dunia kerja adalah adaptabilitas karir (*career adaptability*). Adaptabilitas karir adalah konstruk psikososial yang menunjukkan kesiapan individu dan sumber daya untuk menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan karir saat ini maupun yang akan datang, perpindahan kerja, dan trauma kerja. Menurut Savickas (Hartung : 2011) dalam adaptabilitas karier mencakup beberapa dimensi yang penting, yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*).

Adaptabilitas karier merupakan konsep baru yang diperkenalkan oleh Savickas, untuk menggantikan konsep kematangan karier oleh Super. Konsep adaptabilitas

karier sangat jelas dengan terdapat empat dimensi yang mengidentifikasi adanya pengalaman negatif dari orang-orang muda dalam pemilihan karier mereka. Savickas berpendapat, di dalam dunia yang penuh perubahan yang terjadi di dalam dunia kerja dan lingkungan, maka konsep adaptabilitas karier bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut pada remaja, terutama pada remaja Indonesia. Kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan yang diukur dengan adaptabilitas karier sangat mambantu dalam mencapai kesuksesan. Penelitian tentang adaptabilitas karier di Indonesia masih sangat sedikit padahal konsep ini sangat jelas dijelaskan oleh Savickas.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang saya lakukan di SMK Swasta Budisatrya Medan dengan menggunakan intrumen non tes yaitu Daftar Cek Masalah (DCM). Dapat dilihat dari hasil Daftar Cek Masalah (DCM) yang telah di berikan kepada salah satu kelas XI OTP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) yaitu permasalahan karir siswa terbilang cukup tinggi dengan persentasi rata rata yaitu 35%. Sedangkan apabila dilihat dari analisis per masing-masing siswa ada yang mencapai 65% dalam menghadapi masalah persiapan karir. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak masalah dalam penyesuaian dan persiapan karir siswa. Oleh karenanya apabila penyesuaian atau adaptabilitas siswa masih sangat rendah maka akan lebih baik jika masalah adaptabilitas siswa telah di arahkan sejak ia duduk di kelas XI, terutama masalah adaptabilitas karir siswa. Sehingga siswa tersebut telah dapat menyesuaikan dan menentukan karirnya di masa yang akan datang ketika ia lulus.

Sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan model pendidikan di SMK lebih mengedepankan praktik daripada teori, sehingga diharapkan setelah lulus

siswa lebih siap bekerja dan lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Namun Survei Angkatan kerja Nasional (SAKERNAS) menunjukkan bahwa pada Februari 2018, pekerja pada jenjang pendidikan SMP ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sebesar 3,60 juta orang (52,83 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan SMA/SMK sebesar 2,41 juta orang (35,39 persen) dan pekerja dengan pendidikan diploma ke atas sebesar 803 ribu orang (11,78 persen). Berdasarkan jumlah jam kerja, pada Februari 2018 sebesar 4,31 juta (63,18 persen) bekerja diatas 35 jam perminggu, sedangkan pekerja tidak penuh sebanyak 2,37 juta orang (34,71 persen). (BPS SUMUT, 2018).

Pelayanan bimbingan konseling diperlukan setiap sekolah untuk membantu sekolah dalam menghadapi masalah yang terjadi pada setiap peserta didik, pelayanan bimbingan konseling merupakan pelayanan ditujukan untuk membantu peserta didik dalam bidang individual, kelompok, atau klasikal dalam mengentaskan masalah sesuai kebutuhan masing-masing. Proses pemberian bantuan yang di berikan oleh konselor yang telah menjadi tenaga profesional yang dapat menghasilkan tujuan maksimal dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian yang di tentukan oleh Sisca, William Gunawan terhadap Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja menunjukkan adaptabilitas karier pada remaja dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi dengan rata-rata empirik sebesar 87.23. Hasil analisa tambahan memperlihatkan adanya perbedaan signifikan dalam adaptabilitas karier remaja yang disebabkan oleh wilayah, kelas, usia, dan jenis kelamin. Dimensi kepedulian merupakan aspek yang paling tinggi dari semua aspek dimensi pada adaptabilitas karier. Jika dilihat dari dimensi kepedulian, yaitu remaja memilih sebuah jurusan karier dan remaja memilih

sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada setiap data demografis (berdasarkan wilayah Jakarta, berdasarkan kelas, berdasarkan usia, dan berdasarkan jenis kelamin) memiliki perbedaan secara signifikan.

Dalam perencanaan dan penyesuaian karir siswa terdapat peran penting guru BK atau konselor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Apriani, Rahma Wira Nita, Besti Nora Dwi Putri terhadap Peran Guru Bk Dalam Pemilihan Karir Peserta Didik di Kelas XII SMA Negeri 8 Padang dengan hasil penelitian bahwa : (1) Peran guru BK dalam mempersiapkan peserta didik dalam pemilihan karir di SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria berperan, (2) Peran guru BK dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan karir di SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria berperan. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran terhadap perencanaan karir siswa.

Adaptasi dalam karir di artikan sebagai kompetensi karir peserta didik SMA dan SMK dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan peran dan masa transisi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengerjakan tugas-tugas, mampu berpartisipasi, dan menghadapi/ menyelesaikan kondisi trauma melalui eksplorasi diri. Oleh karena itu diperlukan program layanan bimbingan karir yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan berisi layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Adaptabilitas Karir Siswa serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling pada siswa di SMK Swasta Budisatrya Medan, Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

- 1) Perubahan dalam bidang ekonomi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas.
- 2) Pemilihan karier akan semakin susah ditetapkan jika remaja tidak dapat menetapkan apa yang mereka inginkan.
- 3) Dalam perencanaan dan penyesuaian karir siswa, terdapat peran penting guru BK atau konselor.
- 4) Guru BK harus memiliki program mengenai adaptabilitas karir siswa agar dapat membantu siswa dalam penyesuaian karir.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka penelitian ini dibatasi pada “Adaptabilitas Karir Siswa serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling pada siswa di SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Bagaimanakah adaptabilitas karir siswa di SMK Swasta Budisatrya Medan?
- 2) Bagaimana rumusan program bimbingan dan konseling terkait dengan adaptabilitas karir siswa di SMK Swasta Budisatrya?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh gambaran adaptabilitas karir siswa di SMK Swasta Budisatrya Medan.
- 2) Untuk merumuskan program bimbingan dan konseling terkait adaptabilitas karir siswa di SMK Swasta Budisatrya Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, di bidang pendidikan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi dan khasanah keilmuan bidang bimbingan konseling yang terkait dengan permasalahan adaptabilitas karir siswa dan implikasinya terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah.

2) Manfaat Praktis:

- a. Bagi sekolah sebagai bahan acuan untuk membuat program sekolah dalam meningkatkan adaptabilitas karir siswa di sekolah.
- b. Bagi guru BK dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk pelaksanaan program pelayanan BK terkait dengan sub bidang yang diteliti.
- c. Bagi siswa sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan adaptabilitas karir siswa dalam perencanaan dan menentukan karir kedepannya.